

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

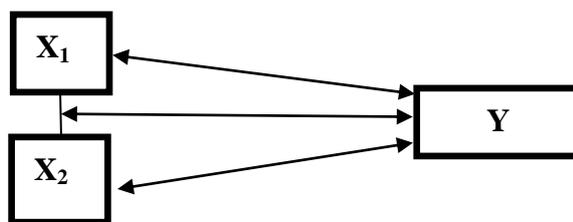
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat korelasional yakni penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Akbar & Anggaraeni, 2017). Penelitian ini menggunakan *explanatory survey* yaitu penelitian yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalahan penelitian (Febriani, 2013).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 di MTs. Al-Ikhlas Mowewe. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Abdul Majid No. 42, Kelurahan Inebengi, Kecamatan Mowewe, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

3.3 Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas yakni kreativitas belajar (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA (Y). Desain hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2) dan variabel terikat (Y) tersebut dapat dilihat secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel bebas Kreativitas Belajar (X_1)

Variabel bebas Kecerdasan Emosional (X_2)

Variabel terikat Prestasi Belajar IPA (Y)

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Setyosari, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Al-Ikhlash Mowewe tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah semua siswa adalah 60 orang.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Peneliti

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII. A	29
2	VIII. B	31
Jumlah		60

Sumber: Dokumentasi, MTs. Al-Ikhlash Mowewe tahun 2022

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Mengenai sistem pengambilan sampel,

peneliti mengacu pada pendapat Arikunto (2013) bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII. A	29
2	VIII. B	31
Jumlah		60

Sumber: Dokumentasi, MTs. Al-Ikhlash Mowewe tahun 2022

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *population sampling* karena jumlah populasi kurang 100 yang artinya peneliti dapat menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, tehnik wawancara digunakan pada studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan

hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Setyawan dan Atapukan (2018) mengemukakan bahwa skala *likert* adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada Tahun 1932. Skala *likert* memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel-variabel penelitian yang sudah ditetapkan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan opsi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Angket

Skor Jawaban	Jenis Jawaban	Skor
Pernyataan Positif	Sangat Sesuai (SS)	4
	Sesuai (S)	3
	Tidak Sesuai (TS)	2
	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2016

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder terkait dengan data hasil belajar IPA yaitu nilai akhir semester (*raport*) pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 siswa kelas VIII di MTs. Al-Ikhlas Mowewe.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan (Alwan, 2017). Dalam hal ini ada tiga instrumen yang akan dibuat yaitu:

3.6.1 Instrumen Penelitian Kreativitas Belajar

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Soal
Kreativitas	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	1. Menghasilkan banyak gagasan ataupun jawaban dalam menyelesaikan masalah	1,2
		2. Menghasilkan gagasan atau jawaban dari pertanyaan yang bervariasi	3,4
	Kelenturan (<i>Flexibility</i>)	1. Menyelesaikan suatu masalah atau soal – soal IPA dari sudut pandang yang berbeda	5,6,7

		2. Dapat mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar IPA	8,9,10
Keaslian (<i>Originality</i>)		1. Dapat memikirkan cara yang tidak lazim dalam menyelesaikan soal – soal IPA untuk menunjukkan dirinya	11,12,13
		2. Berusaha untuk dapat membuat penyelesaian suatu masalah atau soal – soal IPA	14,15,16
Elaborasi (<i>Elaboration</i>)		1. Dapat mengenali dasar dari suatu permasalahan mata pelajaran IPA	17,18,19
		2. Dapat menyelesaikan masalah atau soal IPA secara detail	20
Total			20

Sumber: Modifikasi dari Artika, 2017

3.6.2 Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Soal
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya emosi	1,2,3
	Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat	4,5,6,7,8
	Memotivasi Diri Sendiri	Memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, mampu mengendalikan diri dan tidak bersikap impulsif	9,10,11,12, 13
	Mengenali Emosi Orang Lain	Peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain	14,15,16, 17

	Membina Hubungan	Dapat bekerja sama dan dapat berkomunikasi dengan baik	18,19,20
Total			20

Sumber: Modifikasi dari Ananta, 2016

3.6.3 Instrumen Penelitian Hasil Belajar

Penelitian ini mengambil data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar IPA yaitu nilai akhir semester (*raport*) pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 siswa di MTs Al-Ikhlas Mowewe.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* dengan bantuan program *SPSS*. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% sebesar 0,279. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% sebesar 0,279.

Tabel 3.6 Tabel Interpretasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Sumber: Bertan, 2016

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS*. Menurut Sujerweni (2014), Item angket dalam uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai $r_{hitung} > 0,6$. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < 0,6$.

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat tidak baik

Sumber : Matondang, 2009

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan statistik. Data yang telah dianalisis, hasilnya diinterpretasikan untuk mencari makna dari implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Peneliti menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji korelasi, selanjutnya hasil dari pengujian ini diinterpretasikan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Marhamah, 2016).

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data statistik deskriptif yaitu:

1. Menentukan Nilai Rentang Data (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = *Range*

X_t = Data tertinggi

X_r = Data terendah

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan:

K = Banyak Kelas

n = Banyak nilai observasi

3. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

4. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Angka Persentase

F= Frekuensi yang dicari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden

Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan langkah – langkah sebagai berikut:

5. Mean (Me)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum f_i$ = Jumlah data

$f_i X_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval atau data.

6. Standar Deviasi (S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi/Simpangan baku

f_i = Jumlah data

$x_i - \bar{x}$ = Simpangan

n = Jumlah responden

7. Kategorisasi

Deskripsi adalah menentukan pengkategorian skor (X) yang diperoleh masing-masing variabel. Skor tersebut kemudian dibagi menjadi empat kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean (Me) dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh. Tingkat kecenderungan dibedakan menjadi empat kategori sebagai berikut:

$X \geq (Me + SD)$: Tinggi

$Me \leq X < (Me + SD)$: Sedang

$(Me - SD) \leq X < Me$: Rendah
Dibawah $(Me - SD)$: Sangat Rendah

(Saputro, 2013)

3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

Pada bagian statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun tahapan-tahapan untuk menguji rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS dor windows*.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi antara variabel independen dan dependen. Linearitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* jika signifikansi $> 0,05$ maka data memenuhi syarat linearitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Bivariate

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu hubungan kreativitas belajar dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Analisis ini menggunakan korelasi sederhana melalui korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program *SPSS*. Persamaan analisis korelasi sederhana yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah harga dari skor butir
- $\sum y$ = Jumlah harga dari skortotal
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dan Y
- $\sum x^2$ = Jumlah dari X^2
- $\sum y^2$ = Jumlah dari Y^2

b. Analisis Multivariate

Analisis multivariate digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu hubungan kreativitas belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA. Analisis ini menggunakan korelasi ganda dengan bantuan program *SPSS*. Adapun persamaan analisis korelasi ganda yaitu:

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $r_{y(x1,x2)}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx1} = Korelasi *Product Momen* antara X_1 dengan Y
 r_{yx2} = Korelasi *Product Momen* antara X_2 dengan Y
 r_{x1x2} = Korelasi *Product Momen* antara X_1 dengan X_2

Selanjutnya, harga R_{hitung} dikonsultasikan dengan R_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, maka terdapat korelasi positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pedoman untuk memberi penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel. 3.8 Kriteria Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2013